

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk dilihat dari analisis rasio likuiditas tahun 2017-2020, dari current ratio pada tahun 2017-2018 menggambarkan posisi kinerja keuangan yang likuid namun kurang baik sedangkan pada tahun 2019-2020 nilai current ratio menunjukkan posisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak likuid dan sangat buruk, untuk quick ratio pada tahun 2017-2020 menggambarkan posisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak likuid dan sangat buruk karena perusahaan tidak mampu melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sedangkan cash ratio menggambarkan kinerja keuangan yang tidak likuid dan sangat buruk karena pada tahun 2017, 2019 dan 2020 kinerja keuangan perusahaan dari cash ratio dikatakan tidak likuid dan sangat buruk karena berada dibawah standar rata-rata rasio industry sedangkan nilai cash ratio pada tahun 2018 dapat dikatakan likuid karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya.
2. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk dilihat dari analisis rasio solvabilitas tahun 2017-2020, dari debt to asset ratio dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak solvable dan sangat buruk karena perusahaan tidak mampu untuk membiayai aset dengan hutang yang dimiliki perusahaan sedangkan pada debt to asset ratio menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak solvable

dan sangat buruk karena total hutang lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan, hal ini berdampak karena debt to asset ratio dan debt to equity ratio berada diatas standar rata-rata industry yang telah ditetapkan.

3. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk dilihat dari analisis rasio profitabilitas tahun 2017-2020, dari gross profit margin pada tahun 2017-2020 menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan profit, artinya bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan, untuk net profit margin pada tahun 2017-2020 menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak stabil, artinya bahwa pada tahun 2019 perusahaan dapat dikatakan sangat baik dan profitable karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih atas penjualan, sedangkan pada tahun 2017,2018 dan 2020 dikatakan belum optimal dalam menghasilkan laba atas penjualan. Return on asset pada tahun 2017-2020 menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat buruk dan tidak profitable karena standar rasionya berada dibawah standar rata-rata industry return on asset, artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan jumlah aktiva yang lebih optimal, sedangkan return on equity menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang belum stabil, hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, 2018 dan 2020 perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki perusahaan, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan dikatakan sangat baik dan profitable karena perusahaan mampu menghasilkan laba atas perusahaan. Untuk laba bersih pada 2 tahun terakhir mengalami penurunan disebabkan kinerja di sector distribusi dan ritel terdampak

pandemic covid-19. PT. Kimia Farma, Tbk melaporkan adanya penurunan laba bersih padahal pada saat yang bersamaan pendapatan penjualan justru mengalami peningkatan. Jika dilihat dari laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk penurunan laba bersih utamanya diakibatkan peningkatan beban keuangan secara signifikan dan beban pokok penjualan turut mengalami peningkatan. Selain itu, perseroan juga perlu menanggung selisih kurs mata uang. PT. Kimia Farma, Tbk juga merupakan salah satu perusahaan pelat merah yang ditugaskan bekerja sama dengan Negara lain untuk mengembangkan vaksin Covid-19.

4. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk
 - a. Dari tingkat pertumbuhan rasio likuiditas tahun 2017-2020 untuk current ratio menurun setiap tahunnya karena aset lancar lebih kecil daripada hutang lancar. Hal yang sama terjadi pada quick ratio dimana mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya karena nilai persediaan menurun. Sedangkan cash ratio pada tahun 2018 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan nilai kas dan setara kas lebih kecil dibandingkan hutang lancar.
 - b. Dari tingkat pertumbuhan rasio solvabilitas tahun 2017-2020 untuk debt to asset ratio pada tahun 2018 meningkat karena total aktiva lebih besar dibandingkan total hutang sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan karena peningkatan total hutang lebih besar dari total aktiva. Debt to equity sendiri pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 dan 2020

mengalami penurunan karena peningkatan nilai total hutang lebih besar dibanding nilai ekuitas.

- c. Dari tingkat rasio profitabilitas tahun 2017-2020 untuk gross profit margin pada tahun 2018 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Sedangkan net profit margin pada tahun 2017-2020 dikatakan cukup baik karena masih peningkatan cukup bervariasi. Return on asset pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan karena penurunan laba bersih dan total aktiva. Sedangkan return on equity pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan karena modal yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan daripada laba bersih penjualan.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dari sisi likuiditas perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk dinilai kurang baik, karena dalam melakukan pinjaman jangka pendek perusahaan belum dapat memperhatikan aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk memperbaiki tingkat likuiditasnya, khususnya current ratio perusahaan sebaiknya memperkuat posisi aset lancar yang dimiliki perusahaan yaitu dengan melakukan penambahan modal sendiri. Untuk quick ratio perusahaan

diharapkan untuk mengurangi jumlah hutang lancar yang dimiliki dengan cara menjual persediaannya untuk melunasi hutang lancarnya. Sedangkan untuk cash ratio perusahaan diharapkan untuk memperkuat posisi kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan agar dapat mengatasi pinjaman jangka pendek dengan uang kas yang tersedia pada waktu tersebut pada saat jatuh tempo.

2. Dari sisi solvabilitas, perusahaan perlu mengurangi jumlah pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjangnya dan mengelola aktiva yang dimiliki secara efisien. Dengan demikian perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk memperbaiki tingkat solvabilitas, khususnya debt to equity ratio perusahaan sebaiknya menggunakan modal sendiri dengan efektif dan efisien agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang perusahaan kepada pihak ketiga.
3. Dari sisi profitabilitas, untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya yaitu dengan jalan menekan biaya (beban usaha), pengelolaan aset dan pengelolaan modal sendiri secara efisien. Dengan demikian. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang akan lebih baik di masa yang akan datang.